

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DENGAN TINGKAT STRES
PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI**

¹¹Welin Dwi Sagitari, ^{2*}Herliawati, ³Sigit Purwanto, ⁴Zulian Effendi

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

*E-mail: herliawati@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 memiliki dampak dalam setiap aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan, terjadinya perubahan metode pembelajaran bagi seluruh peserta didik yang diharuskan menggunakan metode pembelajaran secara *daring*. Adanya perubahan metode pembelajaran tidak menutup kemungkinan mempunyaidampak psikologis terhadap peserta didik, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Metode Pembelajaran Dengan Tingkat Stres Peserta Didik Selama Masa Pandemi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan desain *Korelatif Cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 orang. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner *ESSA* dilakukan secara offline dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik yang melakukan proses pembelajaran secara luring dan secara *daring* dengan pengisian kuisisioner menggunakan *google form* untuk responden yang melakukan proses pembelajaran secara *daring*. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0.012, sehingga ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan tingkat stres peserta didik selama masa pandemi. Berdasarkan hasil analisis dari 91 responden terdapat perbedaan tingkat stres yang dialami oleh responden, untuk responden yang menggunakan metode pembelajaran secara *luring* termasuk kedalam stres dengan kategori rendah sedangkan responden yang menggunakan metode pembelajaran secara *daring* termasuk kedalam stres dengan kategori sedang. Dan stres yang dialami oleh peserta didik harus di kelola dengan melakukan mekanisme koping yang benar sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

Kata kunci: Metode pembelajaran, tingkat stres, pandemi

***THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING METHODS AN STUDENT STRESS
LEVELS DURING THE PANDEMIC***

Abstract

The impacts of the Covid-19 pandemic are on every aspect of life, on of which is the implementation of learning methods. The changes have a psychological impact on students. This study aimis to determine the relationship between learning methods and student stress levels during the pandemic. It is a quatitative study with a Cross-sectional Correlayive design. Ninety-one participants were draw using the probability sampling method with a stratifies random sampling technique. The data were collected using an ESSA paper-based questionmaire distributet to respondents with offline learning methods and google forms-based questionnaire for respondents with the online learning process. The results showed that the p-value 0.012, which means there was a significant relationship between learning methods and the stress level of students during the pandemic. Based on analysis result of 91 respondents, there were differences in stress levels. Respondents who used offline learning methods had stress in low category. Furthermore, it is suggested that the stress experienced by students must bemanaged by doing the right coping mechanism so that it can have a positive impact.

Keywords: Learning methods, stress levels, pandemic

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

PENDAHULUAN

Saat ini dengan adanya covid-19 seluruh pendidikan melakukan aktivitas belajar mengajar dengan proses daring setidaknya tercatat ada 1,3 miliar sekolah di dunia yang menutup aktivitas belajar secara tatap muka. Dan di Indonesia tercatat \pm 6.46.200 sekolah ditutup mulai dari jenjang pendidikan PAUD sampai dengan perguruan tinggi akibatnya ada 6.8 juta peserta didik belajar dirumah dan ada 4,2 juta guru dan dosen mengajar dari rumah. Salah satunya Provinsi Sumatera selatan yang saat ini melakukan proses belajar mengajar dengan daring ada sebanyak \pm 8,395 sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan Universitas (Kemendikbud, 2020). Prabumulih merupakan salah satu kota yang berada di Sumatera Selatan yang saat ini jugamenerapkan proses pembelajaran daring.

Daring adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas konektivitas untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Zhang et al., 2004). Proses *daring* adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan peserta didik dan juga guru untuk berinteraksi pembelajaran dengan jaringan internet (Kuntarto, E. 2017). Dan menurut Permendikbud No. 109/2013 Pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan melalui penggunaan berbagai media (Kemendikbud, 2013).

Perubahan metode pembelajaran seperti ini tidak menutup kemungkinan mempunyai dampak psikologis terhadap peserta didik seperti: Kecemasan yang berlebihan, ketakutan, kekhawatiran, depresi dan salah satunya kemungkinan terjadinya stress (Hasanah, 2020). *World Health Organization* (WHO, 2003) menyatakan bahwa stres adalah respon spesifik atau respon fisiologi terhadap stressor psikososial (tekanan mental atau beban kehidupan). Dan menurut Hans Selye (Hahn & Payne, 2003) stres adalah suatu respon yang tidak spesifik dari tubuh terhadap berbagai tuntutan yang ada, dimana respon tersebut dapat berupa respon fisik atau emosional.

Seperti yang dialami oleh peserta didik di SMA Negeri 3 Prabumulih yang merasakan stres akademik selama pandemi, kemungkinan penyebab stres peserta didik adalah kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, ataupun sesama peserta didik, apabila seorang peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan kurang mendukungnya jaringan internet inilah hal yang bisa membuat peserta didik merasakan stres dan juga bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas untuk melakukan proses pembelajaran daring, sehingga membuat beberapa peserta didik harus melaksanakan proses pembelajaran *luring*.

Melihat dari fenomena diatas dan data yang menunjang maka dilakukan untuk melihat hubungan metode pembelajaran dengan tingkat stres peserta didik selama pandemi di SMA Negeri 3 Prabumulih.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional*, Pendekatan *cross sectional*, untuk mempelajari atau mencari korelasi antara metode pembelajaran dengan tingkat stres. Dan untuk pengumpulan data dilakukan pada suatu waktu tertentu (*Point Time Approach*) (Nursalam, 2015). Penelitian ini dilaksanakan Di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih. Jln. M. Yusuf wahid sukajadi, Kec. Prabumulih Timur. Kel. Sukajadi. Kota Prabumulih, dengan jumlah sampel 47 responden. Kriteria inklusi responden yaitu peserta didik SMA Negeri 3 Prabumulih yang aktif dan menggunakan metode pembelajaran secara *luring* dan daring. Penelitian ini telah

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

mendapatkan kelayakan etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan nomor 038-2022.

HASIL

Hasil penelitian menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan kelas, gambaran metode pembelajaran peserta didik selama masa pandemic, gambaran stres responden metode pembelajaran.

Tabel 1
Gambaran Karakteristik Responden

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)		Persentase (%)	
			<i>Luring-Daring</i>	<i>Luring-Daring</i>	<i>Luring-Daring</i>	<i>Luring-Daring</i>
1	Usia	14 tahun	2	1	4.4%	2.2%
		15 tahun	13	14	28.9%	30.4%
		16 tahun	17	19	37.8%	41.3%
		17 tahun	13	12	28.9%	26.1%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	22	24	48.9%	52.2%
		Perempuan	23	22	51.1%	47.8%
3	Kelas	X	17	18	37.8%	39.1%
		XI	15	15	33.3%	32.6%
		XII	13	13	28.9%	28.3%

Untuk metode pembelajaran secara *luring* selama pandemi paling banyak responden yang berusia 16 tahun berjenis kelamin perempuan yang mayoritas kelas X. Sedangkan responden yang menggunakan metode pembelajaran secara *daring* selama masa pandemi lebih banyak responden yang berusia 16 tahun berjenis kelamin laki-laki dan juga mayoritas responden berasal dari kelas X.

Tabel 2
Gambaran Metode Pembelajaran Peserta Didik Selama Masa Pandemi

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Metode Pembelajaran	Luring	45	49.5%
	Daring	46	50.5%
Total		91	100%

Distribusi frekuensi metode pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi di SMA Negeri 3 Prabumulih dari 91 responden terdapat 46 responden yang melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

Tabel 3
Gambaran Tingkat Stres Responden Metode Pembelajaran *Luring-Daring*

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)		Persentase (100%)	
		<i>Luring-Daring</i>	<i>Luring-Daring</i>	<i>Luring-Daring</i>	<i>Luring-Daring</i>
Tingkat Stres	Sedang	13	25	28.9%	54.3%
	Rendah	32	21	71.1%	45.7%

Tingkat stres responden yang menggunakan metode pembelajaran secara *luring* termasuk kedalam stres dengan kategori rendah sebanyak 32 responden, dan sedangkan responden yang menggunakan metode pembelajaran secara *daring* terdapat sebanyak 25 responden termasuk kedalam stres dengan kategori sedang.

Tabel 4
**Hubungan Metode Pembelajaran Dengan Tingkat Stres Responden
Selama Masa Pandemi**

Variabel Independen Metode Pembelajaran	Variabel Dependen Tingkat Stres				Total	p value
	Sedang		Rendah			
	n	%	n	%		
Luring	13	28.9	32	71.1	45	0.012
Daring	25	54.4	21	45.7	46	
Total	38	41.8	53	58.2	91	

Hasil analisis bivariat pada tabel 4.4 didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan tingkat stres peserta didik selama masa pandemi, karena hasil uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai *p value* < 0.05 yakni 0.012.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat pada 91 orang responden didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan tingkat stres peserta didik selama masa pandemi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* dengan nilai *p value* = 0.012 (*p value* < 0.05), nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan tingkat stres peserta didik selama masa pandemi.

Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menimbulkan banyak perubahan pada berbagai bidang, yang salah satunya adalah dalam bidang akademik yang awalnya melakukan proses pembelajaran secara *luring* dan saat ini diharuskan melakukan proses pembelajaran secara *daring*.

Dengan adanya perubahan ini tidak menutup kemungkinan pastinya mempunyai dampak psikologis terhadap peserta didik seperti terjadinya kecemasan yang berlebihan, ketakutan, kekhawatiran, depresi dan salah satunya dapat memicu terjadinya stres. Seperti hasil penelitian

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

yang didapatkan pada responden dengan metode *luring* terdapat terdapat 32 responden (71.1%) termasuk kedalam stres dengan kategori rendah, dan 13 responden (28.9%) termasuk kedalam kategori sedang, berbeda dengan responden yang menggunakan metode pembelajaran secara daring terdapat 25 responden (54.3%) termasuk kedalam stres dengan kategori sedang dan terdapat 21 responden (45.7%) yang merasakan stres rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rofiah (2021), mengatakan adanya hubungan metode pembelajaran selama pandemi Covid-19 dapat meningkatkan stres, karena adanya perubahan metode belajar yang awalnya secara tatap muka beralih dengan pembelajaran daring membuat peserta didik dituntut untuk mandiri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian Andini (2020), didapatkan bahwa peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Sidoarjo memiliki tingkat stres akademik yang bervariasi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan 17,4% peserta didik mengalami stres akademik tingkat tinggi, 68,2% peserta didik dengan stres akademik tingkat sedang dan 14,4% peserta didik mengalami stres akademik tingkat rendah. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia (2020) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dalam penelitian ini berada dalam klasifikasi stres sedang. Dari 88 responden 30 peserta didik diantara (34%) memiliki tingkat stres sedang, sebanyak 22 siswa (25%) memiliki tingkat stres ringan, dan untuk tingkat stres normal dan berat masing-masing ada 18 siswa (20,5%).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan metode pembelajaran dengan kejadian stres dimasa pandemi dengan tingkat stres, berdasarkan tipe kejadiannya termasuk kedalam salah satu tipe yang merupakan penyebab stres *daily hassles*.

Menurut Lazarus & Cohen (2012) *Daily hassles* adalah kejadian kecil yang terjadi berulang-ulang setiap hari seperti masalah kerja di kantor, sekolah dan sebagainya. Perubahan metode pembelajaran pada saat pandemi COVID-19 sehingga mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung sedemikian rupa, sehingga dengan inilah istilah pembelajaran *daring* dan *luring* di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini (Ivanova, 2020 & Kristiawan dan Muhaimin, 2019; Kristiawan, 2014).

Metode pembelajaran *luring* dan *daring* menyebabkan responden merasakan adanya kelebihan dan kekurangan dengan perubahan metode pembelajaran yang saat ini dianjurkan, responden merasakan bahwa metode pembelajaran *luring* memiliki kelebihan seperti pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih cepat memahami, mengerti dan lebih fokus serta lebih mudah berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, untuk kekurangannya adalah dengan adanya pandemi COVID-19 mudahnya tertular covid-19. Dan untuk metode daring memiliki kelebihan karena responden lebih mudah melakukan proses pembelajaran karena tidak harus datang kesekolah sedangkan kekurangannya adalah jaringan internet yang sering gangguan, banyak nya aplikasi yang digunakan serta membuat kurangnya berinteraksi dengan guru dan teman satu sekolah.

Menurut Sofan (2010) kelebihan dalam metode pembelajaran *luring* dapat memudahkan pendidik untuk melakukan penguatan dalam mengembangkan motivasi peserta didik dalam berinteraksi dengan memberikan respon, sehingga dapat mempermudah pendidik dalam memberikan nilai, karena bisa langsung mengamati perkembangan dalam proses pembelajaran *luring* baik dari segi

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dapat diterapkan secara efektif. Sedangkan kekurangan dalam proses pembelajaran secara *luring* adalah membutuhkan ruang kelas secara fisik, dengan di tempat dan waktu yang sama, dan berinteraksi secara langsung, waktu untuk menimba ilmu secara *luring* juga dibutuhkan kesamaan karena harus berkumpul di tempat yang sama sesuai dengan jam yang sudah ditentukan

Sedangkan kelebihan pembelajaran *daring* menurut Sobron (2019) dapat menghemat waktu dan tenaga peserta didik, masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi dari berbagai bidang tidak hanya dalam bidang akademik, untuk sekolah sendiri bisa melakukan pembenahan dan revitalisasi di segi infrastruktur, sarana dan prasana sekolah pada saat pembelajaran *daring* ini.

Menurut Firman.F & Rahayu.S (2020) pembelajaran *daring* juga dapat menuntut peserta didik untuk mempersiapkan pembelajarannya secara mandiri, mengatur dan mempertahankan motivasi belajarnya, guru dapat memberikan materi kepada peserta didik yang lebih kreatif dan inovatif. Untuk kekurangan dari pembelajaran *daring* adalah adanya keterbatasan mengakses internet, baik karena layanan internet di wilayah tertentu yang bermasalah, ketersediaan media pembelajaran *daring* seperti handphone dan computer serta ketersediaan hal pendukung seperti listrik, adanya juga kemungkinan kendala biaya yang akan dialami karena siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet agar tetap terhubung secara online karena pembelajaran *daring* yang dilaksanakan dalam bentuk *video conference* menghabiskan kuota yang sangat banyak daripada media pembelajaran yang lain seperti media kelas virtual, dampak atau akibat yang bisa muncul karena perubahan metode pembelajaran adalah peserta didik merasakan masalah kesehatan salah satunya adalah stres. (Taufik, 2010)

Stres yang dialami peserta didik biasanya diartikan sebagai stres akademik. Stres akademik mempunyai dua komponen yakni stressor akademik dan bagaimana reaksi terhadap stressor, stres akademik dibagi menjadi lima kategori yaitu frustrasi, konflik, perubahan dan pemaksaan diri, reaksi stressor terdiri dari reaksi fisik, emosi dan perilaku (Gadzella & Masten, 2005).

Stres akademik adalah respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan peserta didik/mahasiswa. Kondisi stres disebabkan adanya tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan. Stress akademik yang dialami siswa merupakan hasil persepsi yang subyektif terhadap adanya ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa (Barseli & Ifdil, 2017).

Selain itu, stres peserta didik juga dapat diperoleh karena takut bisa tertular Covid-19, khawatir pergi keluar rumah, merasa bosan saat melakukan *physical distancing*, dan sulit dalam memahami materi saat pembelajaran *daring*. Ketidakmampuan berkegiatan di luar serta deteksi virus Covid-19 tertular memberikan bukti bahwa wabah tersebut akan menyebabkan setiap orang dapat mengalami suatu bentuk stres tertentu. Teknik pemisahan fisik ini mungkin memerlukan adaptasi dari berbagai pihak, terutama bagi peserta didik yang harus menjalankan tugas dengan cara *daring* semenjak mewabahnya virus corona (Argaheni, 2020)

Keaadaan stres yang dialami oleh peserta didik bisa berdampak positif atau negatif. Karena Apabila peserta didik mengalami stres yang arahnya positif tentunya akan memberikan manfaat

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

dan semangat positif dalam menghadapi suatu kejadian atau mencapai sesuatu, Sedangkan apabila stres yang dialami peserta didik arahnya negatif dapat membuat mudah marah, cepat tersinggung, sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sulit dalam mengambil keputusan, pemurung dan tidak energik.

Perbedaan tingkat stres yang dirasakan peserta didik tergantung bagaimana coping stres yang dilakukan dari setiap masing-masing individu. Karena jika coping stres yang digunakan peserta didik baik, maka stres yang dirasakan peserta didik dapat berkurang serta stres yang dirasakan arahnya positif, dan hal tersebut berlaku sebaliknya.

SIMPULAN

Tingkat stres responden selama pandemi yang menggunakan metode pembelajaran secara luring termasuk kategori rendah yakni 32 responden (71.1%) dan untuk tingkat stres responden selama pandemi yang menggunakan metode pembelajaran secara daring termasuk kedalam kategori sedang sebanyak 25 responden (54.3%) Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran selama pandemi dengan tingkat stres peserta didik SMA Negeri 3 Prabumulih dengan p value = 0.012.

REFERENSI

- Andini Dwi Putri. (2020). *Tingkat Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Sidoarjo*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- A, N, Sobron, dkk. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA: *Jurnal Pendidikan Isam dan Multikulturalisme*. Vol. 1 (2): 2.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99.
- Aulia Br Purba. (2020). *Tingkat Stres pada Siswa yang Bersekolah dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*. Universitas Sumatera Utara
- Barseli, M., & Ifdil, I. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, Vol 5(3):143.
- Firman, Sari Rahayu Rahman (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Vol 2(2), 81-89.
- Gadzella, B. M., & Masten, W. G. (2005). An Analysis Of The Categories In The Student-Life Stress Inventory. *American Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi*. *Journal of Psychological Research*, Vol 1(1): 1–10.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

- Hasanah U, Ludiana, Immawati, PH L. (2020). Gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol. 8(3):299–306.
- Ivanova, T., Yussof, M. B., (2020). Role Of Teachers In Digital Instructional Era. *Journal Of Social Work And Science Educational*. Vol 1(1): 70-77.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. *Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*
- Kristiawan, M. (2014). A Model For Upgrading Teachers Competence On Operating Computer As Assistant Of Instruction. *Global Journal Of Human – Social Science Education* Vol 1(2):56-61
- Kuntarto, E. & Asyhar, R. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. Repository Unja. Vol 3(1). 2017
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*
- Nurul, S. (2020). *Hubungan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Stress Akademik Pada Siswa Sma Negeri 3 Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). *Can e-learning replace classroom learning*. Vol 47 (5): 5